

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Manajemen

Komite *Management Accounting Practices* (MAP) memberikan definisi akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian, dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggung jawaban atas sumber-sumber tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyiapan laporan finansial untuk kelompok-kelompok non-manajemen seperti misalnya para pemegang saham, para kreditor, lembaga-lembaga pengaturan, dan penguasa perpajakan.

Menurut Horngren (2000,4), akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi.

Halim dan Supomo (2000,3) akuntansi manajemen merupakan kegiatan yang menghasilkan informasi keuangan untuk manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi manajemen. Sedangkan Mulyadi (2001,2) akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan oleh pemakai intern entitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian, dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggung jawaban atas sumber-sumber tersebut yang dimanfaatkan oleh pemakai intern entitas.

Ruang lingkup informasi dalam Akuntansi Manajemen lebih cenderung sempit. Tidak terfokus pada perusahaan sebagai satu entitas tetapi lebih detail lagi karena informasi yang dihasilkan ditujukan untuk melaporkan bagian bagian dari perusahaan, seperti bagian produksi, pemasaran serta yang lainnya. Tetapi kompleksitas ruang lingkup informasi

yang dihasilkan kedepannya akan sejalan dengan tingkatan manajemen yang terlibat dalam pembuat sebuah keputusan.

2.1.2 Agency Theory

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Isu penting dalam suatu sistem pengawasan adalah masalah hubungan keagenan yang digambarkan oleh Jensen and Meckling (1976) sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (sebagai principal) dengan pihak-pihak lainnya (sebagai agen), untuk melaksanakan wewenang dan pengambilan keputusan atas nama prinsipal. Konsep *Agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agen. Ada dua tipe masalah keagenan yaitu *Adverse selection* dan *Moral Hazard*.

Dalam teori keagenan, agen cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan investasi, dari yang tidak meningkatkan nilai perusahaan ke alternatif investasi yang lebih menguntungkan, Susanti (2010). Permasalahan agensi akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* atau aset perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak maupun dalam bentuk *shirking*.

2.1.3 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Suatu informasi dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut benar-benar atau seakan-akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai yang dituju, yang ditunjukkan adanya asosiasi antara peristiwa (*event*) dengan *return*, harga atau volume saham di pasar modal (Suwardjono, 2005). Teori sinyal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pihak internal (pemilik) dan pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi bagi pihak eksternal yang pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk

keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya terhadap perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan informasi. Dengan demikian, teori sinyal diharapkan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa informasi mengenai struktur modal dan pengaruh ekonomi makro kepada para investor.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) (Kusumaningrum,2013). Struktur kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pengawas kinerja manajemen karena kepemilikan sahamnya di suatu perusahaan. Teori Crutchley *et al.* (1999) dalam Fauzan *et al.* (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah. Dengan adanya kontrol yang ketat, menyebabkan manajer menggunakan hutang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan risiko kebangkrutan. Pada kondisi seperti inilah harga saham atau nilai perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan.

2.1.5 Makro Ekonomi

Tidak stabilnya kondisi ekonomi makro akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan secara umum. Rendahnya kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan membuat para investor mengurangi jumlah permintaan atas saham perusahaan tersebut. Menurunnya jumlah permintaan saham akan mengakibatkan harga saham akan turun dan hal ini menunjukkan nilai perusahaan yang rendah. Dalam hal investasi, kondisi ekonomi makro sangat penting untuk digunakan oleh investor dalam

mengambil keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan kondisi ekonomi makro akan mempengaruhi tingkat *return* dan risiko di pasar. Banyak peneliti percaya bahwa beberapa variabel ekonomi makro, seperti laju inflasi yang tinggi (Pareira,2010), fluktuasi nilai tukar yang tinggi (Rachmawati,2012) dan suku bunga tinggi (Charitou *et al.*,2004) menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangannya, sehingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

2.1.6 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang. Saputro (2003) menjelaskan IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Menurut Fitrijanti dan Hartono (2002), opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditujukan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya. Faktor utama yang menentukan IOS adalah faktor industri seperti rintangan untuk masuk dan daur hidup produk (Nugroho dan Hartono, 2002). Faktor ini memungkinkan perusahaan untuk membuat investasi yang dapat meningkatkan rintangan untuk masuk. (Saputro, 2003) menyatakan bahwa karena IOS perusahaan terdiri dari proyek-proyek yang memberikan pertumbuhan bagi perusahaan, maka IOS dapat menjadi pemikiran sebagai prospek pertumbuhan bagi perusahaan. IOS merupakan variabel kesempatan investasi bagi perusahaan yang tidak dapat diobservasi (variabel laten) untuk pihak-pihak diluar perusahaan, oleh karena itu diperlukan proksi (Saputro,2003). Komponen dari nilai perusahaan merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk membuat investasi di masa yang akan datang adalah merupakan IOS (Saputro,2003). *Investment Opportunity Set (IOS)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SG = \frac{Net\ Sales\ (t) - Net\ Sales\ (t-1)}{Net\ Sales\ (t-1)}$$

2.1.7 *Nilai Perusahaan*

Tujuan utama perusahaan bukan hanya untuk memaksimalkan profit perusahaan akan tetapi memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau

maximatizon wealth of stockholders melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Tujuan maksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh melalui memaksimalkan nilai sekarang atau *price value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dimasa yang akan datang (Sartono,2001). Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan dapat diketahui dari harga saham perusahaan, sehingga harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadikan masyarakat percaya pada kondisi kinerja perusahaan saat ini dan prosepek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh pemegang saham sehingga kondisi seperti ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat akan berpengaruh pada nilai perusahaan juga akan meningkat. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Rika dan Ishlahuddin, 2008). Pihak investor mengetahui nilai perusahaan melalui proksi *price to book value* untuk mengetahui saham-saham yang mengalami *overloaded* dan *undervaluaded*. *Price to book value* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki PBV yang baik apabila nilai perusahaan diatas satu. Price Book Value (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku Per lembar saham}}$$

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional, makro ekonomi, *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan yang telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian ini berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal yang mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1.	Elva Nuraina (2012)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan	Variabel dependennya adalah kebijakan hutang yang diukur berdasarkan <i>Leverage</i> dan nilai perusahaan yang diukur berdasarkan <i>Price Book Value (PBV)</i> sedangkan variabel independennya kepemilikan institusional yang diukur berdasarkan dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan dan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan.	Metode penelitian menggunakan kuantitatif dan regresi linier SPSS versi 15.0	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, 2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, 3. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan, 4. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Terdapat persamaan 1 variabel yaitu kepemilikan institusional • Perbedaan Tahun peneliitian peneliti terdahulu 2006-2008 sedangkan tahun penelitian oleh peneliti 2014-2016 • Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan keuangan perbankan khusus BUMN
2.	Sufi Fajrotus Syifa (2015)	Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Return On Investment (ROI) Terhadap	Variabel dependennya adalah perusahaan yang diproxykan nilai perusahaan yang diproxykan dengan <i>return saham</i> sedangkan variabel independennya investment opportunity set yang diproxykan dengan	Metode penelitian menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, 2. Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Terdapat persamaan 2 variabel yaitu investment opportunity set dan kepemilikan institusional • Perbedaan Tahun penelitian peneliti

		<p>Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><i>market to book value of equity (MTBVEQ), market to book value of asset (MTBVAS), Gross Property plant and equipmen (PPEGT)</i> dan komisaris independen dihitung dengan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris, kepemilikan institusional diukur menggunakan variabel indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham beredar, return on Investmen jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi.</p>		<p>Perusahaan,</p> <p>3. <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan,</p> <p>4. <i>Return On Investment (ROI)</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>terdahulu 2010-2013 sedangkan tahun penelitian oleh peneliti 2014-2016</p> <ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan keuangan perbankan khusus BUMN
3.	Ni Putu Wida P. D dan I Wayan Suartana (2013)	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel dependennya adalah nilai perusahaan sedangkan variable independennya adalah kepemilikan manajerial yang diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh institutsi perusahaan dan kepemilikan institusional yang diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institutsi perusahaan</p>	<p>Metode penelitian menggunakan kuantitatif dan asosiatif regresi berganda melalui program SPSS</p>	<p>1. Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Pada Nilai Perusahaan,</p> <p>2. Namun, Pengaruh Positif Ditunjukkan Oleh Variabel Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan Terdapat persamaan 1 variabel yaitu kepemilikan institusional Perbedaan Tahun peneliitian peneliti terdahulu 2009-2013 sedangkan tahun penelitian oleh peneliti 2014-2016 Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan

						keuangan perbankan khusus BUMN
4.	Riza Bernandhi dan Abdul Muid (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel dependennya adalah ukuran perusahaan sedangkan variabel independennya adalah menggunakan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q		<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional berdasarkan uji t, 2. Kebijakan dividen terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3. Nilai signifikansi untuk variabel <i>leverage</i> 4. V ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,017 dengan koefisien parameter positif sebesar 0,129. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka nilai perusahaan pun juga akan besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Terdapat persamaan 1 variabel yaitu kepemilikan institusional • Perbedaan Tahun penelitian peneliti terdahulu 2010-2012 sedangkan tahun penelitian oleh peneliti 2014-2016 • Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan keuangan perbankan khusus BUMN
5.	Ni Kadek Ayu Suidani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur dengan <i>Price Book Value</i> (PBV) sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas yang diukur dengan <i>return on equity</i> (ROE), likuiditas yang diukur	Metode penelitian menggunakan asosiatif regresi berganda SPSS versi 22	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Terdapat persamaan 1 variabel yaitu investement opportunity set • Perbedaan Tahun penelitian peneliti terdahulu 2012-2014 sedangkan tahun

			dengan <i>current ratio</i> (CR), pertumbuhan yang diukur dengan <i>growth</i> dan <i>investment opportunity set</i> yang diukur dengan rasio nilai buku ekuitas (<i>market to book value of equity</i>)		<p>periode 2012-2014,</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014,</p> <p>3. Pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014,</p> <p>4. <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.</p>	<p>penelitian oleh peneliti 2014-2016</p> <ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian terdahulu dilakukan pada sektor industri barang konsumsi di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan keuangan perbankan khusus BUMN
6.	Ginza Angelia Purwanto Putri dan Mohammad Chabachib	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Free Cash Flow</i> ,	Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel	Metode penelitian menggunakan uji kesesuaian	<p>1. Kepemilikan institusional terbukti mempunyai pengaruh yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan Terdapat persamaan 2 variabel yaitu kepemilikan

	(2013)	<i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening	independennya terdiri dari kepemilikan institusional, free cash flow, investment opportunity set dan variabel <i>intervening</i> yang digunakan adalah kebijakan hutang	dan uji statistic	<p>positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>2. Kepemilikan institusional terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang,</p> <p>3. <i>Free cash flow</i> memberikan pengaruh yang positif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan,</p> <p>4. <i>Investment opportunity set</i> terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang,</p> <p>5. <i>Investment opportunity set</i> terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>6. Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p>	<p>institusional dan investment opportunity set</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Tahun penelitian peneliti terdahulu 2008-2011 sedangkan tahun penelitian oleh peneliti 2014-2016 • Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan non keuangan di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan keuangan perbankan khusus BUMN
7.	M. Rizky Alamsyah	Pengaruh Kepemilikan	Variabel dependennya dari penelitian ini	Metode penelitian	1. Kepemilikan manajerial	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Terdapat

	(2016)	Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	menggunakan teknik analisis regresi linear berganda	tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 4. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • persamaan 1 variabel yaitu kepemilikan institusional • Perbedaan Tahun penelitian peneliti terdahulu 2012-2014 sedangkan tahun penelitian oleh peneliti 2014-2016 • Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan keuangan perbankan khusus BUMN
8.	A. A. Ayu Uccahati Warapsaril dan I G.N. Agung Suaryana (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Variabel dependennya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sedangkan variabel independennya adalah nilai perusahaan yang diukur dengan <i>price to book value</i> dan variabel <i>intervening</i> adalah kebijakan utang yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i>	Metode penelitian menggunakan analisis kausalitas antar variabel dan uji asumsi klasik	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang, 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Terdapat persamaan 1 variabel yaitu kepemilikan institusional • Perbedaan Tahun penelitian peneliti terdahulu 2013-2014 sedangkan tahun penelitian oleh peneliti 2014-2016 • Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan keuangan perbankan khusus BUMN

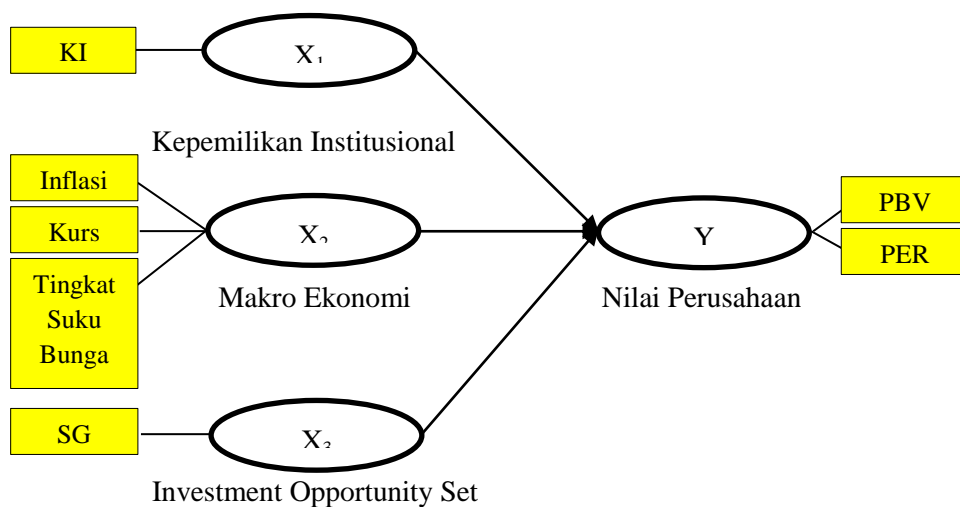
					<p>perusahaan,</p> <p>5. Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan utang tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan maupun pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan</p>	
9.	Yessy Susanti (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Ekonomi Makro Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independennya adalah struktur modal diukur berdasarkan nilai perusahaan: (1) DAR: Total hutang : Total aset, (2) DER: Total Hutang : Total ekuitas, ekonomi makro diukur berdasarkan mengukur nilai perusahaan: (1) Inflasi, (2) Tingkat Suku Bunga, (3) Nilai Tukar (Kurs), profitabilitas diukur berdasarkan nilai perusahaan: (1) ROA: Laba bersih : Total aset, (2) ROE: Laba bersih : Total ekuitas sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan nilai perusahaan diukur berdasarkan nilai perusahaan: (1) EPS: Laba bersih : Jumlah saham yang beredar, (2) PER: Harga saham : Laba bersih per	Metode penelitian menggunakan SEM-Partial Least Square (PLS)	<p>1. Struktur modal dan ekonomi makro tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Terdapat persamaan 1 variabel yaitu ekonomi makro • Perbedaan Tahun penelitian peneliti terdahulu 2012-2015 sedangkan tahun penelitian oleh peneliti 2014-2016

			lembar saham, (3) Harga penutupan saham			
10.	Ni Made Dwi Safitri Sadia dan I Ketut Sujana (2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajerial, <i>Free Cash Flow</i> Pada Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Kebijakan Hutang	Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, <i>free cash flow</i> sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan Variabel <i>intervening</i> dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang	Metode penelitian menggunakan kuantitatif berbentuk asosiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif pada kebijakan hutang, 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, 3. Kebijakan hutang berpengaruh positif pada nilai perusahaan, 4. Kebijakan hutang mampu intervening pengaruh <i>free cash flow</i> pada nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Terdapat persamaan 1 variabel yaitu kepemilikan institusional • Perbedaan Tahun penelitian peneliti terdahulu 2007-2010 sedangkan tahun penelitian oleh peneliti 2013-2015 • Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan keuangan perbankan khusus BUMN
11.	Sugeng Sulistiono (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independennya dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi <i>Tobins Q ratio</i> sedangkan variabel dependennya dalam penelitian ini adalah struktur modal merupakan yang diukur dengan proksi <i>long term debt to total assets ratio</i> dan kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan proksi <i>dividend payout ratio</i> (DPR)	Metode penelitian regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur hutang dalam struktur modal tidak memberikan sinyal tentang prospek perusahaan, 2. Dividen tidak memberikan sinyal tentang kondisi laba perusahaan, 3. Pengaruh ios terhadap nilai perusahaan signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Terdapat persamaan 1 variabel yaitu investment opportunity set • Perbedaan Tahun penelitian peneliti terdahulu 2007-2010 sedangkan tahun penelitian oleh peneliti 2011-2014 • Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan di BEI sedangkan pada penelitian

						ini dilakukan keuangan perbankan khusus BUMN
--	--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

INST : Institusional

SG : Sales Growth

PBV : Price Book Value

PER : Price Earning Ratio

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan tinjauan pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Intitusional terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh signifikan Makro Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh signifikan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan.